

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siswa sebagai individu yang akan mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa peralihan tersebut menuntut siswa agar mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya. Adanya harapan dan tuntutan yang dibebankan kepada siswa tersebut, ia diibaratkan memikul sebuah tugas yang harus ia selesaikan pada masa usianya yaitu tugas perkembangan.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai dan dilalui oleh siswa adalah tugas yang berhubungan dengan perkembangan sosial¹.

Perkembangan sosial pada siswa merupakan perubahan yang berhubungan dengan orang lain yang lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Teman sebaya memiliki peran yang sangat besar, salah satunya menjadi sumber informasi, seperti bagaimana cara berpakaian yang menarik ataupun film yang bagus untuk dinikmati².

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya siswa mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial.

¹ Zadrian Ardi, Yulidar Ibrahim, Azrul Said. “*Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling*” Konselor. Vol. 1 No. 1. March 2012. h. 1

² Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana. h. 234

Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks, dengan demikian hubungan sosial juga berkembang menjadi semakin kompleks. Siswa terlibat status sosial selama di sekolah maupun di lingkungan rumahnya, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi.

Siswa yang memiliki kemampuan menjalani hubungan sosial yang baik akan dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain, berbeda dengan siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam lingkungan sosialnya.

Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial berbeda-beda, maka dari itu meningkatkan hubungan sosial di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan agar siswa mampu mencapai tugas perkembangannya. Hubungan sosial juga berkaitan dengan emosi. Emosi dapat ditunjukkan siswa pada saat siswa berinteraksi dengan teman sebayanya.

Menurut Jhon W. Santrock, “Emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting baginya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang spesifik seperti rasa senang, takut, marah dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami”³.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh

³ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 2003. h 6-7

kondisi sosial-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Mappiere, yaitu “Remaja yang dapat melatih emosinya, akan lebih mampu menguasai emosi-emosi yang negatif, dan dapat membantu untuk menghadapi berbagai situasi yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka”.

Layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan siswa dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki andil di dalamnya. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat membangun hubungan sosial mereka dengan teman sebayanya. Salah satu layanan yang dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling adalah layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang berguna serta dibutuhkan oleh seorang/individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan⁴.

Lebih lanjut, Prayitno, dkk (2014) menyatakan bahwa “Layanan Informasi yaitu layanan Bimbingan Konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak⁵.”

Layanan informasi merupakan wadah yang dapat digunakan guru BK dalam membantu siswa dalam membangun hubungan sosial siswa dengan teman sebaya.

⁴ Yarmis Syukur. Neviyarni. Triave Nuzila Zahri. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Malang : CV IRDH. h. 65

⁵ Prayitno. 2014. (Dkk) *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan* h. 149

Penggunaan layanan informasi dirasa tepat untuk diberikan kepada siswa karena, dalam pemberian layanan informasi, siswa mendapatkan informasi yang sama sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan informasi akan dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan siswa kedepannya. Pemberian layanan informasi juga berusaha merangsang siswa agar dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi yang akan mereka terima.

Di SMP Syuhada Sukaraja, banyak siswa yang hanya memiliki teman dengan membuat kelompok-kelompok yang memiliki kriteria tertentu saja. Mereka membuat kelompok tersebut dan hanya orang-orang yang mereka inginkan saja ataupun yang mereka anggap setara dengan mereka yang akan mereka masukkan dalam kelompok tersebut.

Kelompok tersebut biasa disebut dengan geng. Kelompok tersebut tentu menghambat siswa dalam membangun hubungan sosial mereka dengan teman sebayanya. Dari permasalahan di atas, guru BK dapat mengambil perannya dalam memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan siswa, salah satunya layanan informasi. Pemberian layanan informasi dapat diberikan kepada siswa dengan adanya media pendukung yaitu media visual.

Penggunaan media visual akan sangat membantu mengefektifkan jalannya pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru BK. Siswa juga tidak mudah merasa bosan, dan akan lebih tertarik dalam mendengarkan, menerima atau menangkap berbagai informasi yang diberikan guru BK. Penggunaan media visual dalam penelitian ini dikarenakan media visual dirasa lebih efektif dalam membantu guru BK dalam menyampaikan informasi dan dapat membangkitkan

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang diberikan guru BK.

Pemberian layanan informasi terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya menggunakan media visual yang diberikan guru BK dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat mengerti bagaimana mereka harus membangun hubungan sosial nya dengan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Visual Terhadap Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya Di SMP Syuhada Sukaraja**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapat permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah siswa dapat membangun hubungan sosial dengan teman sebaya setelah diberikan layanan informasi dengan media visual oleh guru BK?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah siswa dapat membangun hubungan sosial dengan teman sebaya melalui layanan informasi dengan media visual yang diberikan oleh guru BK.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ataupun ilmu pengetahuan terutama mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami cara membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya
2. Bagi guru BK, dari penelitian ini diharapkan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa dengan menggunakan media-media yang dapat menarik perhatian siswa dan menambah semangat siswa dalam mengikuti layanan yang diberikan guru BK
3. Bagi sekolah, dari penelitian ini, diharapkan sekolah lebih memfasilitasi BK agar pemberian layanan dapat lebih maksimal dilakukan.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. media visual yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan media PowerPoint.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN